



Program Book

"Simposium Nasional

IKARGI-V

dan

Workshop Radiologi Kedokteran Gigi

11-13 Agustus 2016

R. Nazir Alwi Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Sumatera Utara

Selamat datang...

Welcome...

Horas.....

Mejuah-juah.....

saleum teuka

salamaik datang...

sugeng rawoh...

yakoso...

Eoseo oseyo....

Herzlich willkommen....

Huānyíng...

wilujeung sumping...

rahajeng rauh...!



PENILAIAN KETINGGIAN TULANG KORTIKAL MANDIBULA DINILAI DARI MENTAL INDEKS PADARADIOGRAFI PANORAMIK DAN CBCT

Lidy Irami Naingolan¹, Lusi Epsilawati²

abstrak

Radiografi panoramik sering dirujuk oleh dokter gigi untuk dilakukan sebagai pilihan medical record dan membantu diagnosa perawatan gigi geligi dan tulang pendukung, secara insidental sering kita dapat mendeteksi adanya erosi korteks. Radiografi panoramik dapat menjadi salah satu alat untuk mengidentifikasi kepadatan tulang yang rendah, begitu juga dengan CBCT, dengan menilai ketinggian tulang kortikal mandibula berdasarkan beberapa indeks, diantaranya berdasarkan Mental Indeks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penilaian tinggi tulang kortikal mandibula pada radiografi panoramik dan CBCT berdasarkan Indeks Mental (MI) dari pasien yang datang ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran di Bandung pada tahun 2012. Metode penelitian: data diobservasi dari 50 radiografi panoramik dan CBCT diukur tinggi tulang kortikal menggunakan Indeks Mental (MI) di kedua sisi rahang di sekitar daerah foramen mentale dan diamati perbedaannya. Hasil: ketinggian tulang kortikal mandibula yang terlihat pada radiografi panoramik pada kedua sisi rahang pada range 2,5-3,5 mm, sedangkan pada CBCT terlihat ketinggian tulang kortikal mandibula berada diantara 3-4,5 mm. Kesimpulan: pada penelitian ini tidak terlihat perbedaan signifikan dari ketinggian tulang, diperoleh Indeks Mental rata-rata 3,21 mm yang masih dikategorikan normal, dan pengukuran ketinggian tulang kortikal mandibula berdasarkan Indeks Mental pada CBCT diperoleh sebesar 3,30 mm yang berarti masih dalam klasifikasi normal.

kata kunci: radiografi panoramik, CBCT, Indeks Mental (MI)

PEMROSESAN GAMBAR RADIOGRAF DIGITAL

Yurika A L¹⁾, Azhari²⁾, Ria N F³⁾, Fahmi O²⁾, Lusi E³⁾, Pramanik F³⁾

abstrak

Radiografi adalah alat penunjang diagnostik utama dalam mendeteksi lesi pada area gigi dan maskiotaliasial di bidang kedokteran gigi. Gambaran radiograf merupakan pencitraan dua dimensi dari struktur anatomi wajah dan rahang yang dapat bertumpukkan satu sama lain sehingga dapat menyulitkan deteksi lesi secara tepat dalam penegakkan diagnosa. Gambaran radiograf dalam bentuk digital dapat diproses dalam beberapa cara bergantung pada kebutuhan visualisasi dan untuk meningkatkan nilai diagnostik. Tujuan penulisan ini adalah memberikan informasi kepada para dokter gigi atau dokter gigi spesialis tentang pemanfaatan pemrosesan gambar radiograf digital di bidang kedokteran gigi. Pencitraan radiograf digital menggunakan teknologi komputer dan reseptor digital untuk kebutuhan akuisisi, tampilan, enhancement, penyimpanan dan transfer radiograf. Aplikasi optimal teknologi digital radiografi merupakan alternatif dibandingkan dengan radiograf film konvensional.

Simpulan: Pemrosesan gambar radiograf digital dapat meningkatkan nilai diagnostik dengan berbagai metode menyesuaikan kebutuhan visualisasi dan diagnostik.

kata kunci: pemrosesan digital, radiograf digital, sensor digital, nilai diagnostik

CLASIFICATION AND PROBLEM ASSOCIATED OF MANDIBULAR THIRD IMPACTED IN CLINIS AND RADIOGRAPHY: REVIEW OF LITERATURE

N Ria, Epsilawati L, Pramanik F, Ambarlita Y

abstrak

Kasus impaksi molar tiga (M3) rahang bawah, prevalensinya cukup tinggi di Indonesia. Masalah yang ditimbulkan akibat impaksi ini pun sangat beragam mulai dari rasa sakit sampai tumor seringkali terjadi. Untuk mengenal gigi impaksi molar tiga rahang bawah, perlu dikenali klasifikasi dan berbagai masalah yang

dapat ditimbulkannya baik secara klinis maupun radiografi. Kondisi impaksi gigi M3 rahang bawah dapat kita kenali baik secara klinis maupun secara radiografi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk review mengenai klasifikasi dan segala masalah yang ditimbulkan akibat impaksi gigi M3 rahang bawah secara klinis dan radiografi dengan harapan para praktisi dapat lebih mudah mendiagnosa dan menentukan terapi. Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literature dimana didalamnya akan dibahas mengenai kalsifikasi dan berbagai masalah yang ditimbulkan oleh impaksi gigi M3 rahang bawah secara klinis dan radiografi. Klasifikasi dari impaksi gigi M3 rahang bawah sangat bergantung pada posisi gigi tersebut didalam rahang serta hubungannya dengan gigi tetangganya, hal ini sangat berperan dalam proses diagnosa dan perawatan terhadap gigi tersebut. Untuk mengenali posisi gigi ini didalam rahang atau terhadap gigi tetangganya, radiografi sangatlah diperlukan. Untuk itu, perlu dipahami bagaimana cara untuk menilai posisi gigi impaksi M3 bawah terhadap rahang dan gigi tetangganya. Begitu pula dengan persoalan yang ditimbulkan oleh gigi tersebut sangat bervariasi meliputi rasa sakit, infeksi dan inflamasi, sampai kasus yang lebih berat seperti kista dan tumor dapat terjadi. Untuk menentukan diagnosa yang tepat maka peranan radiografi sangat penting. Untuk itu perlu diperhatikan bagaimana cara mengenal kondisi patologis yang terjadi secara radiografi yang mendukung kondisi klinis. Kesimpulan yang dapat ditarik pada artikel ini adalah bahwa dengan mengenal klasifikasi dan masalah yang disebabkan oleh gigi M3 rahang bawah secara klinis dan radiografi akan memudahkan para praktisa dalam melakukan diagnosis dan terapi.

kata kunci: impaksi M3 rahang bawah, klasifikasi dan problem impaksi M3 rahang bawah

OSTEOMIELITIS IN JAW CLASIFICATION AND INTERPRETATION IN RADIOGRAPH: OVERVIEW STUDY (LITERATURE STUDY)

¹Epsilawati L., ²Pohi H, ³MSutria H

abstrak

Osteomielitis pada rahang merupakan penyakit inflamasi yang menyerang rahang dan penyakit ini sangat umum terjadi di rumah sakit dan klinik gigi. Perbedaan terminologi, klasifikasi dan gambaran radiografi, terkadang menimbulkan kesulitan bagi para praktisi, untuk mengerti dan menentukan diagnosa dan, hal ini pula sering menimbulkan salah interpretasi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menyusun dan menginformasikan tentang persamaan dan perbedaan dari terminologi, klasifikasi dan gambaran radiografi pada osteomielitis pada rahang. Metode penulisan yang digunakan adalah artikel ini adalah kajian studi pustaka, dimana didalamnya akan ditulis mengenai tinjauan ulang mengenai beberapa terminologi, klasifikasi serta gambaran radiografi dari osteomielitis pada rahang. Osteomielitis pada rahang merupakan penyakit inflamasi yang disebabkan oleh bakteri atau virus yang menyerang rahang. Etiologi pada kelainan ini dapat berasal dari berbagai *Path Way*. Secara terminologi, beberapa ahli menyebut satu jenis osteomielitis menjadi berbagai macam kata contohnya osteomielitis supuratif khronis yang ternyata memiliki ciri yang serupa dengan osteomielitis kronis begitu pula dengan beberapa terminologi lainnya. Bila ditinjau dari klasifikasinya ternyata beberapa ahli menetapkan klasifikasi berdasarkan dari berbagai macam aspek dan memberikan nama berdasarkan penggolongan ini, sedangkan ditinjau secara radiografi, terdapat tidak terdapat perbedaan yang terlalu mencolok. Peninjauan terhadap terminologi, klasifikasi dan gambaran radiografi dari osteomielitis ternyata dapat disusun secara baik sehingga tidak timbul dualisme klasifikasi dan terminologi.

kata kunci: osteomielitis, terminologi dari osteomielitis, klasifikasi osteomielitis